

JURNAL

PENDIDIKAN & KEBUDAYAAN

Daftar Isi Volume 3, Nomor 1, Juni 2018

Editorial	iv
Lembar Abstrak	vi
Yasser Awaluddin Efektivitas Program Guru Pembelajar Dalam Peningkatan Kompetensi Guru IPS SMP Dengan Moda Daring Murni dan Daring Kombinasi: Studi Evaluatif dan Komparatif	1-16
Nurmalita Sari, Widha Sunarno, Sarwanto Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fisika Sekolah Menengah Atas	17-32
Saifuddin Chalim Pengaruh Misi, Kurikulum, dan Kepemimpinan di Perguruan Tinggi Terhadap Perilaku Anti-Radikalisme Mahasiswa	33-43
Fitria Cahyaningrum, Andayani, Kundharu Saddhono Peningkatan Keterampilan Menulis Argumentasi Melalui Model <i>Think Pair Share</i> Dan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas X-10 SMA Negeri Kebakkramat	44-55
Lisyawati Nurcahyani Strategi Pengembangan Produk Kain Tenun Ikat Sintang	56-72
Sutjipto Pandangan Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Khusus	73-98
Dian Permatasari Kemampuan Berpikir Aljabar Siswa Sekolah Pendidikan Dasar Kelas V dan Kelas VII: <i>Cross-Sectional Study</i>	99-115
Pedoman Penulisan Template	

JURNAL PENDIDIKAN & KEBUDAYAAN

Editorial

Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan pada volume 3 edisi 1 Juni 2018 menyajikan tujuh topik hasil penelitian sebagai berikut.

Hasil penelitian **Yasser Awaluddin** tentang Efektivitas Program Guru Pembelajar Dalam Peningkatan Kompetensi Guru IPS SMP Dengan Moda Daring Murni Dan Daring Kombinasi menunjukkan bahwa baik pelatihan moda daring murni maupun daring kombinasi berhasil meningkatkan kompetensi peserta. Terdapat perbedaan hasil belajar antara moda daring murni dan daring kombinasi yang disebabkan oleh input awal yang berbeda. Peserta menyatakan bahwa pelatihan ini relevan dengan tugas-tugas mengajar mereka dan efektif meningkatkan kompetensi mereka. Dengan demikian, Pelaksanaan Program Guru Pembelajar efektif dalam meningkatkan kompetensi guru, baik dilakukan dengan moda daring murni maupun moda daring kombinasi.

Nurmalita Sari, Widha Sunarno, Sarwanto melakukan analisis motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Fisika SMA menunjukkan bahwa: rata-rata tingkat motivasi belajar siswa untuk mata pelajaran Fisika berada dalam kategori sedang dan rendah. Jika dilihat dari aspek ARCS yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar, maka urutan aspek tersebut dari persentase tertinggi yaitu *satisfaction, attention, relevance*, dan *confidence*. Rata-rata motivasi belajar siswa berada dalam kategori sedang dan rendah disebabkan oleh kurang adanya ketertarikan dalam diri siswa untuk belajar Fisika. Selain itu, faktor luar yang mempengaruhi adalah lingkungan belajar siswa. Lingkungan belajar yang aktif dapat menumbuhkan motivasi belajar. Lingkungan belajar aktif dapat diciptakan oleh guru melalui implementasi metode atau model pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa.

Hasil penelitian **Saifuddin Chalim** tentang pengaruh misi, kurikulum, dan kepemimpinan di perguruan tinggi terhadap perilaku anti-radikalisme mahasiswa menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti kepemimpinan, kurikulum, dan misi perguruan tinggi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku anti-radikalisme mahasiswa pada perguruan-perguruan tinggi tersebut.

Fitria Cahyaningrum, Andayani, Kundharu Saddhono melakukan penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis argumentasi melalui model *Think Pair Share* dan media audiovisual pada siswa kelas x-10 SMA Negeri Kebakkramat. Penelitian tersebut mengindikasikan bahwa model *Think Pair Share* dengan audiovisual mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran keterampilan menulis argumentasi dengan indikator kinerja guru dan siswa. Disimpulkan bahwa penerapan model *Think Pair*

Share dengan audiovisual mampu meningkatkan kualitas proses dan keterampilan menulis argumentasi pada siswa kelas X SMA Negeri Kebakkramat.

Hasil penelitian **Lisyawati Nurcahyani** tentang strategi pengembangan produk kain tenun ikat sintang di Kalimantan Barat menunjukkan bahwa strategi berjalan dengan baik perlu keterlibatan pihak-pihak lain seperti PRCF (People, Resources and Conservation Foundation) Indonesia, Yayasan Kobus dan Pemerintah Daerah. Yayasan Kobus mendirikan sebuah koperasi yang bergerak di bidang pelatihan, bantuan modal, penyediaan bahan baku dan pemasaran. Sementara Pemerintah Daerah memberikan bantuan peralatan produksi, pelatihan, perlindungan berupa hak paten, promosi dan pemasaran. Walaupun pengembangan telah dilakukan tetap masih ada hambatan yang belum terselesaikan terutama dalam penyediaan bahan baku dari tumbuh-tumbuhan alam yang ada di hutan. Selain itu hambatan dalam bidang pemasaran, disebabkan karena tingginya biaya produksi membuat harga tenun ikat menjadi mahal.

Sutjipto melakukan penelitian terhadap pandangan guru dalam pengembangan kurikulum pendidikan khusus (*teacher views in special education curriculum development*) menunjukkan bahwa dari sudut pandang guru, pertama, perancangan kurikulum pendidikan khusus untuk peserta didik berkebutuhan khusus mengandung muatan-muatan pengetahuan praktis, kualitas karakter moral dan kinerja, keterampilan penting, kompetensi, seni, dan praksis literasi. Kedua, bahwa keluwesan, fungsional, kemandirian, literasi, dan kejuruan merupakan asas-asas pengembangan kurikulum pendidikan khusus bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

Dian Permatasari melakukan penelitian tentang kemampuan berpikir aljabar pada sekolah pendidikan dasar kelas V dan kelas VII cross-sectional study menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan berpikir aljabar siswa berkembang seiring berjalannya waktu. Siswa SD kelas V sampai dengan SMP kelas VII mengalami suatu transisi proses berpikir dari berpikir aritmatika menuju berpikir aljabar secara bertahap, mulai dari kasus sederhana sampai dengan kasus yang lebih kompleks. Hal ini dipengaruhi oleh materi yang telah diperoleh siswa. Siswa SMP telah memperoleh materi aljabar secara formal sedangkan siswa SD belum diperkenalkan secara formal.

Lembar Abstrak
JURNAL PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Volume 3, Nomor 1 Juni 2018

p-ISSN 2460-8300
e-ISSN 2528-4339

No Akreditasi: 639/AU3/P2MI-LIPI/07/2015

371.1

Efektivitas Program Guru Pembelajar Dalam Peningkatan Kompetensi Guru IPS SMP Dengan Moda Daring Murni dan Daring Kombinasi: Studi Evaluatif dan Komparatif/*Effectiveness of Guru Pembelajar Program in Improving Social Studies Teacher Competence By Using Fully Online and Blended Learning Mode: Evaluative and Comparative Study.*

Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 3, Nomor 1, Juni 2018, hal. 1-16

Yasser Awaluddin (Social Studies Department PPPPTK PKn IPS, Jl. Raya Arhanud, Pendem, Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur. E-mail: yawaluddin@gmail.com)

Abstrak

Pelaksanaan Program Guru Pembelajar telah berhasil meningkatkan kompetensi guru yang mengikuti program tersebut. Namun, sejauh ini belum ada kajian secara mendalam dan rinci mengenai sejauh mana tingkat efektivitas program tersebut pada masing-masing mata pelajaran termasuk mata pelajaran IPS SMP. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap apakah program guru pembelajar yang dilaksanakan dengan menggunakan moda daring murni dan daring kombinasi berhasil meningkatkan kompetensi guru IPS SMP. Penelitian ini juga membandingkan efektivitas kedua moda yang digunakan. Selain itu, persepsi dan pendapat peserta mengenai pelatihan dengan moda daring murni dan daring kombinasi juga akan diungkap. Pendekatan campuran untuk menganalisis data baik secara kuantitatif maupun kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Analisis deskriptif dan analisis uji beda digunakan untuk aspek kuantitatif, sedangkan aspek kualitatif dilaksanakan dengan menggunakan analisis tema dan pola respon peserta. Hasil analisis data menunjukkan bahwa baik pelatihan moda daring murni maupun daring kombinasi berhasil meningkatkan kompetensi peserta. Terdapat perbedaan hasil belajar antara moda daring murni dan daring kombinasi yang disebabkan oleh input awal yang berbeda. Peserta menyatakan bahwa pelatihan ini relevan dengan tugas-tugas mengajar mereka dan efektif meningkatkan kompetensi mereka. Dengan demikian, Pelaksanaan Program Guru Pembelajar efektif dalam meningkatkan kompetensi guru, baik dilakukan dengan moda daring murni maupun moda daring kombinasi.

Kata kunci: daring murni, daring kombinasi, kompetensi guru, Guru Pembelajar.

It has been claimed that the implementation of Guru Pembelajar Program has successfully improved the participation of competent teachers. Yet, there has not been any thorough and detailed studies regarding the effectiveness of the program on each subject including social studies. This research aims to reveal whether the Guru Pembelajar Program using mode of fully online and blended learning has improved social studies teachers' competency. This research also compares the effectiveness of the two modes, and reveals participants' perception on the program. Mix method which analysed both quantitative and qualitative data was used in this study. Descriptive analysis and gap analysis were used for the quantitative part, while the qualitative aspect was carried out using pattern and theme analysis of participants' responses. Findings show that both modes effectively improved teachers' competence. There was a significant different in

learning result from the two modes. However, the difference was due to the initial gap between the participants of the two modes. Participating teachers conveyed that the training was relevant with their teaching tasks and was effective in increasing their skill. In conclusion, the Teacher Learning Program implementation is effective in improving teacher competence, either by pure online mode or blended mode.

Keywords: fully online learning, blended learning, teacher competence, Guru Pembelajar

373.2

Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fisika Sekolah Menengah Atas/The Analysis Of Students Learning Motivation On Physics Learning In Senior Secondary School

Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 3, Nomor 1, Juni 2018, hal. 17-32

Nurmalita Sari, Widha Sunarno dan Sarwanto (PPs Universitas Sebelas Maret Surakarta, Jalan Ir. Sutami No. 36A Surakarta 57126. E-mail: nurmalita33@gmail.com, widhasunarno@gmail.com, sar1to@yahoo.com)

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) mengetahui profil motivasi belajar siswa ketika mengikuti pembelajaran Fisika di kelas yang diukur berdasarkan aspek perhatian (Attention), relevansi (Relevance), percaya diri (Confidence), dan kepuasan (Satisfaction); 2) mengetahui persentase sumbangan dari tiap aspek motivasi belajar yang terdiri dari perhatian (Attention), relevansi (Relevance), percaya diri (Confidence), dan kepuasan (Satisfaction) dalam menentukan tingkat motivasi belajar siswa ketika mengikuti pembelajaran Fisika di kelas. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Surakarta, SMA Negeri 5 Surakarta, dan SMA Negeri 6 Surakarta. Sampel penelitian sebanyak 90 siswa kelas XI MIPA. Pengumpulan data menggunakan teknik angket dan observasi. Teknik analisis angket adalah deskriptif kuantitatif, sedangkan lembar observasi dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) motivasi belajar siswa untuk mata pelajaran Fisika dikategorikan tinggi, sedang, dan rendah; 2) persentase tiap aspek motivasi belajar adalah (a) aspek perhatian (Attention) sebesar 59,86%, b) aspek relevansi (Relevance) sebesar 57,08%, c) aspek percaya diri (Confidence) sebesar 55,28%, d) aspek kepuasan (Satisfaction) sebesar 60,14%. Kesimpulan, rata-rata tingkat motivasi belajar siswa untuk mata pelajaran Fisika berada dalam kategori sedang dan rendah yang disebabkan kurangnya ketertarikan siswa untuk belajar Fisika.

Kata kunci: motivasi belajar, pembelajaran Fisika, ACRS

The objectives of this research are to 1) find out the profile of student's learning motivation in Physics class measured by aspects such as Attention, Relevation, Confidence, and Satisfaction; and 2) measure the percentage of each learning motivation aspect such as Attention, Relevation, Confidence, and Satisfaction contributed to students' learning motivation in Physics class. The sample of this research is 90 students from XI class of Science Program. The data was collected through questionnaire and observation. The questionnaire was analyzed using descriptive quantitatively while the observation sheet was analyzed qualitatively. The results show that: 1) the student's learning motivation can be categorized into high, average, and low; and 2) the percentage of each learning motivation aspects are Attention (59,86%), Relevance (57,08%), Confidence (55,28%), and Satisfaction (60,14%). To conclude, the average level of students' learning motivation for Physics is in the medium and low category caused by the lack of students' interest in learning Physics.

Keywords: learning motivation, learning of Physics, ARCS

379.1

Pengaruh Misi, Kurikulum, Dan Kepemimpinan Di Perguruan Tinggi Terhadap Perilaku Anti-Radikalisme Mahasiswa/*The Impact Of University's Mission, Curriculum, And Leadership Toward Students' View Of Anti-Radicalism*

Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 3, Nomor 1, Juni 2018, hal. 33-43

Saifuddin Chalim (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Jalan Achmad Yani No. 117 Jemursari, Wonocolo, Surabaya. E-mail: asef.chalim@gmail.com)

Abstrak

Berkembangnya paham radikalisme dan terorisme perlu dicegah sejak dini di lingkungan keluarga, sekolah/ perguruan tinggi, dan lingkungan masyarakat. Menyikapi hal ini, lembaga pendidikan perlu membangun sikap anti-radikalisme para peserta didik melalui pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari misi, kurikulum, dan kepemimpinan perguruan tinggi terhadap perilaku anti-radikalisme mahasiswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan analisis regresi berganda, yaitu pada perguruan-perguruan tinggi yang mengamalkan paham ahlusunnah wal jama'ah, nasionalisme, dan berwawasan kebangsaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti kepemimpinan, kurikulum, dan misi perguruan tinggi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku anti-radikalisme mahasiswa.

Kata kunci: misi perguruan tinggi, kurikulum, kepemimpinan, perilaku radikalisme

The spread-out of radicalism and terrorism needs to be overcome in the very early stage at home, school, university, and community. For that, education institutions should build anti-radicalism attitude for its students through an integrated values of character building. This study aims to analyze the impact of university's mission, curriculum, and leadership towards student's attitude of anti-radicalism. The study is undertaken with a quantitative approach by using a multiple regression analysis, in universities implementing ahlusunnah wal jama'ah principles, nationalism, and insight of nationality. The study found that factors such as leadership, curriculum, and mission significantly have positive impact and big contribution toward student's anti-radicalism attitude .

Keywords: mission of organizations, curriculum, leadership, radicalism

371.3

Peningkatan Keterampilan Menulis Argumentasi Melalui Model Think Pair Share dan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas X-10 SMA Negeri Kebakkramat/*Improving Argumentation Writing Skill Through Think Pair Share Model Using Audiovisual Media For Students X-10 Grade of SMA Negeri Kebakkramat*

Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 3, Nomor 1, Juni 2018, hal. 44-55

Fitria Cahyaningrum, Andayani, Kundharu Saddhono (Pascasarjana Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36 A, Kentingan, Surakarta. E-mail: fitriac41@gmail.com, bu_anda09@yahoo.com, kundharu.uns@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis argumentasi dan keterampilan menulis argumentasi melalui penerapan model Think Pair Share dengan media audiovisual siswa kelas X-10 SMA Negeri Kebakkramat. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus. Sumber data berupa peristiwa, informan, dan dokumen. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Validitas data dengan teknik triangulasi metode, triangulasi sumber data dan review informan. Teknik analisis data menggunakan teknik

analisis deskriptif komparatif. Model Think Pair Share dengan audiovisual mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran keterampilan menulis argumentasi dengan indikator kinerja guru dan siswa. Pada prasiklus, nilai kinerja guru dan siswa masih berada di bawah indikator pencapaian. Siklus I, nilai kinerja guru meningkat menjadi 69,29% dan kinerja siswa sebesar 47,22% sedangkan pada siklus II nilai kinerja guru menjadi 80,71% dan kinerja siswa menjadi 78,95%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, siswa yang tuntas hanya 21 siswa yang artinya dianggap belum memenuhi indikator pencapaian. Penerapan Think Pair Share dengan media audiovisual pada siklus II, menunjukkan peningkatan signifikan pada keterampilan menulis argumentasi, yaitu skor 31 siswa melampaui KKM. Disimpulkan bahwa penerapan model Think Pair Share dengan audiovisual mampu meningkatkan kualitas proses dan keterampilan menulis argumentasi pada siswa kelas X SMA Negeri Kebakkramat.

Kata kunci: menulis argumentasi, Think Pair Share, media audiovisual

This research aims to improve learning process quality of writing argumentation text and argumentation writing skills through the Think Pair Share model with audiovisual media of students X-10 grade SMA Negeri Kebakkramat. This research was a Classroom Action Research (CAR) with two cycles. Data sources include events, informants, and documents. Data collection through interviews, observation, and document analysis. Data validity by triangulation method technique, triangulation of data source and informant review. Data analysis technique using comparative descriptive analysis technique. Think Pair Share model with audiovisual is able to improve the quality of learning process of argumentation writing skill indicated by teacher and student performance. In pre-cycles, the teacher and student performance values were still below the achievement indicator. In cycle I, the value of teacher performance increased to 69.29 and the percentage of student performance of 47.22%. Meanwhile, in cycle II the teacher performance value became 80.71 and the percentage of student performance became 78.95%. After the action done on the first cycle, there were only 21 students who achieved the value of KKM (minimum completeness criteria) which means it did not meet the achievement indicators. Implementation of Think Pair Share with audiovisual media in cycle II showed a significant improvement in argumentation writing skill, that is, score of 31 students exceeded KKM. In conclusion, the application of Think Pair Share model with audiovisual media is able to improve learning process quality and argumentation writing skill for the tenth grade students of SMA Negeri Kebakkramat.

Keyword: *writing argumentation, think pair share, audiovisual media*

746.1

Strategi Pengembangan Produk Kain Tenun Ikat Sintang/Development Strategy of Tenun Ikat Sintang.

Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 3, Nomor 1, Juni 2018, hal. 56-72

Lisyawati Nurcahyani (Balai Pelestarian Nilai Budaya Kalimantan, Jl. Letjen Sutoyo Pontianak Kalimantan Barat. E-mail: lisyawati.nurcahyani@gmail.com)

Abstrak: Tenun Ikat Sintang merupakan salah satu produk tradisional yang keberadaannya terancam punah. Tujuan penelitian ini menjelaskan bagaimana strategi masyarakat Sintang dan pemerintah daerah merespon ancaman ini melalui kebijakan dan kerja sama dalam pengembangan produk tenun ikat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan wawancara dan pengamatan di lapangan serta didukung dengan studi kepustakaan. Subyek penelitian adalah para perajin, lembaga swadaya masyarakat, dan Pemerintah Daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan berjalan dengan baik dan diperlukan keterlibatan pihak lain seperti

yayasan dan Pemerintah Daerah. Walaupun pengembangan telah dilakukan, masih ada hambatan yang belum terselesaikan terutama dalam penyediaan bahan baku dari tumbuh-tumbuhan alam yang ada di hutan dan dalam bidang pemasaran yang disebabkan tingginya biaya produksi sehingga membuat harga tenun ikat menjadi mahal.

Kata Kunci: strategi pengembangan, ragam hias, tenun ikat Sintang

Tenun ikat Sintang is one of the traditional products whose existence is threatened with extinction. The purpose of this study explains how Sintang community's strategies and local governments respond to these threats through policy and cooperation in the development of weaving products. This study used library method and field observations. Interviews were conducted with artisans, private organizations (NGO) and local governments. The results of this study were variety of efforts such as the development of human resources artisans, provision of raw materials, product diversification, the provision of the means of production and marketing. In order for this strategy to work well it needed the intervention of authorities and institution such as non-governmental organizations such and the local government. Despite efforts towards the developmen had been done, the problems still remain especially in the supply of raw materials on natural resources in the forest as well as marketing as the effect of high production costs that make the Ikat weaving more expensive.

Keywords: development strategy, decorative, Sintang ikat weaving

371.9

Pandangan Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Khusus/Teachers' Views In Special Education Curriculum Development

Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 3, Nomor 1, Juni 2018, hal. 73-98

Sutjipto (Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, Jl. Gunung Sahari Raya, Nomor 4A, Jakarta Pusat. E-mail: sutjipto.55@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif pandangan guru sekolah luar biasa dalam pengembangan kurikulum pendidikan khusus pada dimensi perancangan dan dasarnya. Penelitian melibatkan empat puluh tiga guru sekolah luar biasa dari delapan sekolah. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik diskusi kelompok terpumpun dan teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari sudut pandang guru dalam perancangan kurikulum pendidikan khusus untuk peserta didik berkebutuhan khusus harus mengandung muatan-muatan pengetahuan praktis, kualitas karakter moral dan kinerja, keterampilan penting, kompetensi, seni, dan praksis literasi. Selain itu, keluwesan, fungsional, kemandirian, literasi, dan kejuruan merupakan asas-asas pengembangan kurikulum pendidikan khusus bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

Kata kunci: pandangan guru, pengembangan kurikulum, azas kurikulum, pendidikan khusus

The purpose of this research is to comprehensively examine the views of special school teachers in the development of special educational curricula on the design and principles. The research involved forty three teachers froms eight different special schools. Data was collected through forum group discussion dan analyzed by descriptive qualitative method. The results show, first, from the teacher's point of view, that in designing a special educational curriculum for learners with special needs it should contain practical knowledge, moral character qualities and performance, essential skills, competence, art, and literacy praxis. Secondly, flexibility, functionality,

independence, literacy, and vocational are the principles of developing a special education curriculum for learners with special needs.

Keywords: teachers' views, curriculum development, curriculum principles, special education

372.7

Kemampuan Berpikir Aljabar Siswa Sekolah Pendidikan Dasar Kelas V Dan Kelas VII: *Cross-Sectional Study*/Algebraic Thinking Ability In Basic Education Grade V And Grade VII: Cross-Sectional Study.

Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 3, Nomor 1, Juni 2018, hal. 99-115

Dian Permatasari dan Idris Harta (Program Pasca Sarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta. E-mail: dian.permatasari750@gmail.com; Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta. E-mail: idrisharta@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) kemampuan berpikir aljabar siswa Sekolah Dasar kelas V, 2) kemampuan berpikir aljabar siswa Sekolah Menengah Pertama kelas VII, dan 3) perkembangan kemampuan berpikir aljabar siswa dari sekolah dasar hingga sekolah menengah. Penelitian ini merupakan penelitian cross-sectional dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini 77 siswa SD kelas V dan 95 siswa SMP kelas VII. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan teknik stratified purposive sampling dengan teknik analisis deskriptif. Instrumen yang digunakan berupa tes kemampuan berpikir aljabar yang memuat 3 komponen kegiatan yaitu kegiatan generasional, transformasional, dan global meta-level. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kemampuan berpikir aljabar siswa SD kelas V berada dalam kriteria sedang; 2) kemampuan berpikir aljabar siswa SMP kelas VII berada dalam kriteria sedang; 3) rata-rata kemampuan siswa SMP kelas VII lebih tinggi dibanding rata-rata siswa SD kelas V karena siswa SD kelas V sampai dengan SMP kelas VII mengalami suatu transisi proses berpikir dari berpikir aritmatika menuju berpikir aljabar secara bertahap, mulai dari kasus sederhana sampai dengan kasus yang lebih kompleks. Kesimpulan, siswa kelas V dan kelas VII rata-rata memiliki kemampuan berpikir aljabar sedang. Namun, kemampuan siswa kelas VII lebih tinggi daripada siswa kelas V karena siswa Kelas VII telah memperoleh materi aljabar secara formal.

Kata kunci: berpikir aljabar, pendidikan dasar, generasional, transformasional, global meta-level

The study aimed to describe 1) students' algebraic thinking ability of elementary school grade V, 2) students' algebraic thinking ability of junior high school grade VII, and 3) the development of students' algebraic thinking ability from elementary school kelas V to junior high school grade VII. This study was a cross-sectional design with quantitative descriptive approach. The subjects of this study were 77 students of elementary school grade V and 95 students of junior high school grade VII. The sampling technique method used was stratified purposive sampling techniques and of analysis techniques with a descriptive analysis. The instrument used were algebraic thinking problems that consist of 3 components, namely, generational, transformational, and global meta-level activity. The results showed that 1) the students' algebraic thinking ability of elementary school grade V was in the medium criteria; 2) the students' algebraic thinking ability of junior high school grade VII was in medium criteria; 3) the average of gain score of students in junior high school grade VII was higher than students in elementary school grade V and students in elementary school grade V because elementary school students grade V until junior high school grade VII undergo a transition of thinking processes from arithmetic thinking to algebra thinking gradually,

from simple cases to more complex cases. Generally, students of grade V and VII have moderate algebraic thinking skills. However, the ability of students of grade VII is higher than students of grade V because they have formally obtained algebra material.

Keywords: algebraic thinking, basic education, generational, transformational, global meta-level